



Faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi di kampus STIE Pancasetia

Fauziannor

STIE Pancasetia

fauziannorlangka17@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima 14 Maret 2022

Disetujui 20 Maret 2022

Diterbitkan 25 Maret 2022

Kata kunci:

Mahasiswa, Organisasi,
Kampus, Minat

Keywords :

Student, Organization,
Campus, Interests

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui pengaruh secara parsial dan simultan, serta pengaruh secara dominan faktor-internal(X1) dan faktor external (X2) terhadap minat mahasiswa dalam berorganisasi di kampus STIE Pancasetia (Y). Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bermaksud menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis, Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif dan Kurang aktif yang mengikuti organisasi di kampus STIE Pancasetia Jumlah anggota periode 2021/2022 sebanyak 110 dan sampel sebanyak 86 orang mahasiswa, Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin. Hasil penelitian menunjukkan Variabel Faktor Internal (X1) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin secara parsial. Variabel Faktor External (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin secara parsial, Pengaruh kedua variabel Faktor Internal (X1) dan Faktor External (X2), tersebut secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap Minat Berorganisasi adalah Faktor Internal (X1) yang artinya Faktor Internal (X1) berpengaruh paling kuat terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin Hal ini sejalan hipotesis ketiga yang menduga Faktor Internal (X1) adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin, dikarenakan nilai r parsial variabel Faktor Internal (X1) lebih besar dari variabel lainnya.

ABSTRACT

This study aims to determine the partial and simultaneous influence, as well as the dominant influence of internal factors (X1) and external factors (X2) on student interest in organizing on the STIE Pancasetia campus (Y). This research is quantitative which intends to explain the causal relationship between variables through hypothesis testing. The population used in this study are active and less active students who follow the organization on the STIE Pancasetia campus. The number of members for the 2021/2022 period is 110 and the sample is 86 students. sample size using the Slovin formula. The results showed that the Internal Factor Variable (X1) had a significant effect on Organizational Interest (Y) at STIE Pancasetia Banjarmasin partially. External Factor Variables (X2) have a significant effect on Organizational Interest (Y) at STIE Pancasetia Banjarmasin partially, the influence of both Internal Factor variables (X1) and External Factors (X2), simultaneously (together) affect Organizational Interest (Y) At STIE Pancasetia Banjarmasin. The results of the study stated that the variable that had the dominant influence on Interest in Organization was Internal Factor (X1), which means that Internal Factor (X1) had the strongest influence on Interest in Organization (Y) at STIE Pancasetia Banjarmasin. The variable with the most dominant influence on Interest in Organization (Y) at STIE Pancasetia Banjarmasin, because the partial r value of the Internal Factor variable (X1) is greater than the other variables.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Perguruan Tinggi, sebagai salah satu lembaga yang berperan dalam mengembangkan SDM tentunya harus lebih banyak berperan dalam mengantisipasi hal tersebut di atas. Berdasarkan undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi pasal 5 a dan b, disebutkan bahwa pendidikan tinggi bertujuan a. Berkembangnya potensi Mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; b. Dihasilkannya lulusan yang

menguasai cabang Ilmu Pengetahuan dan/atau Teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing.

Undang-undang nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 14

1. Mahasiswa mengembangkan bakat, minat, dan kemampuan dirinya melalui kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagai bagian dari proses Pendidikan.
2. Kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat dilaksanakan melalui organisasi kemahasiswaan.
3. Ketentuan lain mengenai kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dalam statuta Perguruan Tinggi

Selanjutnya pada pasal 77 disampaikan bahwa fungsi Organisasi Kemahasiswaan adalah

1. Mewadahi kegiatan Mahasiswa dalam mengembangkan bakat, minat, dan potensi Mahasiswa
2. Mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, dan kepemimpinan, serta rasa kebangsaan;
3. Memenuhi kepentingan dan kesejahteraan Mahasiswa; dan
4. Mengembangkan tanggung jawab sosial melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

Perilaku dalam organisasi merupakan sebuah keterkaitan antara individu, organisasi dan kelompok. Jadi perilaku individu dalam organisasi akan sangat berkaitan dengan individu lain yang juga bersinggungan dengan organisasi (Kreitner, 2005). Perilaku manusia merupakan perwujudan dari suatu keinginan dan atau harapan. Manusia berperilaku berarti manusia berkeinginan untuk eksis.

Perilaku manusia pun sangat bermacam-macam, ada perilaku menyenangkan, ada juga perilaku menjengkelkan, ada juga perilaku yang tanpa didasari motif dan alasan tertentu. Organisasi merupakan kumpulan dari beberapa orang dengan tujuan tertentu, terdapat interaksi antara individu yang melibatkan banyak aspek psikis, di antaranya orang yang ingin diterima oleh lingkungannya harus meleburkan diri atau setidaknya mempelajari apa yang menjadi kebutuhan kelompok, dan segera menjauhi hal-hal yang tidak disukai oleh sebagian besar dari anggota kelompok.

Kecenderungan untuk mengikuti suatu kegiatan tidak terlepas dari motif yang kemudian mengarah kepada minat. Di sini minat menggunakan dan menyelidiki dunia luar (manipulate and exploring motives), artinya, dari manipulasi dan eksplorasi yang dilakukan terhadap dunia luar itu, lama kelamaan timbulah minat terhadap sesuatu pada diri seseorang (Purwanto, 2004). Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan dari perbuatan itu. Di dalam diri manusia terdapat dorongan-dorongan / motif-motif yang mendorong manusia untuk berinteraksi dengan dunia luar. Dan setiap motif ini berbeda pada setiap individu bergantung pada ciri dan kekhasan individu tersebut.

Kegiatan mahasiswa di kampus tidak hanya dibatasi pada pembelajaran di kelas saja, ada pula kegiatan lain seperti mengikuti organisasi mahasiswa. Organisasi merupakan wadah berkumpulnya individu-individu yang bekerja sama secara sehat dan efisien yang diarahkan atau dikendalikan untuk mencapai tujuan tertentu dengan menggunakan aset-aset yang ada di dalamnya (Ridwan, 2021). Organisasi mahasiswa terdiri dari organisasi tingkat universitas, fakultas, jurusan, serta organisasi yang sesuai dengan minat dan bakat yaitu UKM (Unit Kegiatan Mahasiswa).

Studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan mewawancarai ketua BEM STIE Pancasetia sebagai salah satu organisasi mahasiswa tingkat universitas diperoleh hasil bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti BEM STIE pancasetia tahun kepengurusan 2020/2021 masih cukup tinggi yaitu terdapat 92 anggota BEM aktif dan hanya 18 anggota BEM yang kurang aktif. Selain itu, peneliti juga menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa STIE pancasetia yang aktif dalam organisasi dan diperoleh hasil bahwa rata-rata dampak positif yang dirasakan adalah mendapatkan teman baru dari berbagai daerah, menambah wawasan, melatih public speaking, melatih kemampuan bersosialisasi dengan baik, belajar mengemukakan pendapat karena banyaknya diskusi, dan pengalaman lain yang tidak didapatkan saat pembelajaran di kelas. Hal ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh Mustika, dkk (2015), yaitu mahasiswa yang mengikuti organisasi kemahasiswaan mendapatkan banyak sekali keterlibatan yang tidak didapatkan selama perkuliahan di kelas serta memperluas pertemanan. Mahasiswa banyak berkomunikasi dengan orang lain dari berbagai latar belakang yang berbeda. Dampak positif lainnya juga dikemukakan oleh Putri, Syutri, dan Alifia (2020) dalam penelitiannya yaitu mahasiswa dapat melakukan kegiatan yang menarik di luar perkuliahan, mendapatkan teman baru, dapat melatih kemampuan berkomunikasi dan sebagai pengembangan di dunia kerja.

Tidak hanya dampak positif, terlalu aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa juga memiliki dampak negatif. Menurut Wahyu (2016) dampak negatif terlalu aktif berorganisasi yaitu apabila tidak baik dalam membagi waktu maka kuliah yang pada dasarnya untuk belajar akan terabaikan dan akan mengeluarkan cukup banyak uang untuk pembelian baju, atribut, dan lainnya. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil pengisian kuesioner oleh mahasiswa yang aktif berorganisasi di kampus STIE Pancasetia. Dari data tersebut diperoleh hasil bahwa mahasiswa sering merasa kelelahan karena padatnya jadwal kegiatan dalam organisasi bahkan terkadang sampai jatuh sakit dan mengganggu akademik. Selain itu, mahasiswa merasa keberatan karena pengeluaran uang semakin banyak dibandingkan tidak mengikuti organisasi, kesulitan transportasi bagi yang jarak rumahnya jauh, dan kesulitan membagi waktu bagi mahasiswa yang memiliki pekerjaan sampingan. Namun, meskipun mahasiswa merasakan dampak negatif dari berorganisasi mereka tetap memilih untuk tetap aktif dalam kegiatan organisasi mahasiswa karena terdapat faktor lain yang lebih menguatkan mereka untuk bertahan.

Berdasarkan penjelasan-penjelasan tersebut, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Dalam Berorganisasi di Kampus STIE Pancasetia.”

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi, yang sesuai dengan topik dalam penelitian ini:

1. Hanto, Benty, dan Juharyanto 2018, Analisis Faktor-Faktor Motivasi Mahasiswa Mengikuti Organisasi Kemahasiswaan Di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Ada empat faktor yang mendorong mahasiswa mengikuti organisasi, yaitu faktor keberhasilan, lingkungan, kemampuan, dan kepribadian. Faktor tersebut pada umumnya akan memiliki arti penting bagi banyak mahasiswa karena memberikan kebebasan untuk menghadapi kesulitan dimana membutuhkan sikap tanggung jawab yang tinggi, kesiapan mental untuk menghadapi tantangan, untuk mencapai tujuan yang realistis, serta berusaha mencapai tujuan.
2. Krisnamurti, Agustini, dan Hendra, 2018. Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. Faktor minat mahasiswa untuk berpartisipasi dalam organisasi kemahasiswaan karena dapat membawa berbagai macam efek yang baik dalam lingkup perkuliahan. Apabila digunakan dengan tepat, efek tersebut akan sangat berguna bagi individu yang berkaitan serta sebaliknya. Mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika termotivasi untuk memiliki prestasi tinggi dan memiliki ketertarikan terhadap organisasi agar memperoleh indeks prestasi belajar (IP) yang maksimal. Dengan adanya dorongan untuk berprestasi dan dikuatkan oleh ketertarikan berorganisasi maka mahasiswa Jurusan Pendidikan Teknik Informatika dapat meraih prestasi belajar yang tinggi dan manfaat lainnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Menurut Husien (2003 : 48) bahwa metode survei adalah riset yang diadakan untuk memperoleh faktor-faktor tentang gejala-gejala atas permasalahan yang timbul. Kegiatan penelitian ini dilakukan pada Mahasiswa STIE Pancasetia Banjarmasin .

Penelitian ini bersifat kuantitatif yang bermaksud menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sehingga penelitian ini termasuk dalam jenis eksplanatori yaitu jenis penelitian yang bertujuan mencari potensi-potensi hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya atau bagaimana suatu variabel mempengaruhi variabel lainnya. (Sularso,2008:12). dimana tujuan penelitian ini, khususnya untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat mahasiswa dalam berorganisasi.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Faktor Internal (X1)

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri sendiri yang terdiri dari faktor bawaan dan faktor karakter. Indikatornya adalah

- a. Faktor Bawaan (Genetik) (X1.1)
- b. Faktor Kepribadian (X1.2)

2. Faktor Eksternal (X2)

Faktor eksternal adalah faktor yang hadir dari luar diri sendiri contohnya lingkungan. Faktor lingkungan adalah hal yang berbeda untuk membantu peningkatan minat dan bakat. Faktor ini terdiri dari keluarga dan sosial masyarakat. Indikatornya adalah

- a. Lingkungan Keluarga (X2.1)
- b. Lingkungan Sosial (X2.2)

3. Minat (Y)

Minat merupakan rasa ketertarikan seseorang terhadap suatu hal yang akan menyenangkan dirinya tanpa paksaan dari luar. Untuk mengetahui faktor minat dalam penelitian ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada mahasiswa STIE Pancasetia yang masih aktif dalam berorganisasi. Indikatornya adalah:

- a. Minat adalah suatu gejala psikologis. (Y1.1)
- b. Adanya pemusatan perhatian, perasaan dan pikiran dari subyek karena tertarik(Y1.2)
- c. Adanya perasaan senang terhadap obyek yang menjadi sasaran. (Y1.3)
- d. Adanya kemauan atau kecenderungan pada diri subyek untuk melakukan kegiatan guna mencapai tujuan. (Y1.4)

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah mahasiswa aktif dan kurang aktif yang mengikuti organisasi di kampus STIE Pancasetia Jumlah anggota periode 2021/2022 sebanyak 110 orang yang terdiri atas mahasiswa semester 3,5 dan 7 yang didalamnya terdapat pimpinan, divisi hubungan dalam kampus, divisi luar kampus, divisi kominfo, divisi biro kesekretiatan, divisi olahraga , divisi kesenian, divisi kewirausahaan dan divisi Pendidikan dan kewirausahaan. Dalam badan eksekutif mahasiswa juga terdapat unit kegiatan mahasiswa yaitu ukm keagamaan, futsal, voli, silat, habsyi, akustik dan tari. dan sampel yang digunakan pada penelitian ini merupakan mahasiswa aktif dalam mengikuti organisasi di kampus STIE Pancasetia.

Sampel

Penelitian ini populasinya homogen (Mahasiswa), maka penelitian ini adalah penelitian sampel. Menentukan besarnya sampel menggunakan rumus Slovin (dalam Umar, 2005: 120).seperti di bawah ini :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

di mana:

1 = Konstanta

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e² = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir

Diketahui :

1 = konstanta

N = ukuran sampel

N = 110

e² = 5%

$$N = \frac{110}{1 + 105 (0,05)^2} = \frac{110}{1 + 0,2625} = \frac{110}{1,2625} = 86$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas menggunakan taraf kepercayaan 95 % maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 86 (seratus enam puluh enam) orang mahasiswa aktif dalam mengikuti organisasi di kampus STIE Pancasetia.

Jenis dan Sumber Data

Terdapat dua jenis data dalam penelitian ini, yaitu:

1. Kuantitatif, yaitu jumlah mahasiswa STIE Pancasetia yang mengikuti BEM sebagai salah satu organisasi mahasiswa tingkat universitas.
2. Kualitatif, yaitu hasil observasi, wawancara, dan pengisian kuesioner faktor mengikuti organisasi serta dampak positif dan negatif berorganisasi.

Berikut sumber data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Primer, diperoleh langsung dari lapangan dengan cara observasi, wawancara, dan kuesioner.
2. Sekunder, diperoleh dari buku, artikel, dan jurnal yang berhubungan dengan penelitian yang dilaksanakan.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Studi pustaka, dimaksudkan untuk mendapatkan kajian dasar teoritik yang relevan dengan masalah yang diteliti.
- b. Kuisisioner, pengumpulan data dengan menggunakan daftar pernyataan yang digunakan untuk mengetahui persepsi responden terhadap beberapa variabel yang dipertimbangkan Faktor Internal, Faktor External dan Minat.
- c. Wawancara, pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab secara langsung dengan nara sumber agar mendapatkan informasi yang tidak terakomodasi dari kuisisioner.
- d. Teknik dokumentasi dari dokumen yang ada di STIE Pancasetia yang berkaitan dan diperlukan dalam penelitian ini.

Teknik Analisa Data

Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen kuesioner yang didalamnya terdapat sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk memperoleh tanggapan dan informasi dari responden.

1. Pengukuran Instrumen Penelitian

Dalam pengukuran jawaban responden, pengisian kuesioner Faktor Internal, Faktor External dan Minat diukur dengan menggunakan skala likert, dengan tingkatan sebagai berikut :

1. Jawaban Sangat Setuju diberi bobot 5
2. Jawaban Setuju diberi bobot 4
3. Jawaban Ragu-ragu diberi bobot 3
4. Jawaban Tidak Setuju diberi bobot 2
5. Jawaban Sangat Tidak Setuju diberi bobot 1

2. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Agar instrumen yang dipakai dalam penelitian ini dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, maka instrumen tersebut perlu diuji validitas dan reliabilitasnya.

a. Uji Validitas Instrumen

Koefisien validitas menggambarkan tingkat kemampuan instrumen untuk mengungkap data atau informasi dari variabel yang diukur.

Teknik pengujian validitas menggunakan teknik korelasi product moment dari pearson dengan tingkat signifikansi 5% untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat dengan cara mengkorelasikan antara skor item pernyataan terhadap skor total. Apabila nilai total pearson correlation > 0,3, atau probabilitas kurang dari 0,05 maka item tersebut valid (Arikunto, 2006:146).

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Teknik pengujian reliabilitas menggunakan koefisien alpha cronbach dengan taraf nyata 5%, Jika koefisien korelasi lebih besar dari nilai kritis atau jika nilai alpha cronbach lebih besar daripada 0,6 maka item tersebut dinyatakan reliabel. Koefisien alpha kurang dari 0,6 menunjukkan reliabilitas yang buruk, angka sekitar 0,7 menunjukkan reliabilitas dapat diterima dan angka di atas 0,8 menunjukkan reliabilitas yang baik. (Sekaran 2006:311).

Uji Asumsi Klasik

Syarat agar dapat menggunakan persamaan regresi berganda adalah terpenuhinya asumsi klasik untuk mendapatkan nilai pemeriksa yang tidak bias dan efisien (*Best Linear Unbias Estimator/BLUE*) dari suatu persamaan regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil (Least Squares). Persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi antara lain:

1. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan lainnya. Jika varian dari pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila variannya berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot. Apabila tidak ada pola yang jelas atau pola tertentu serta titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

2. Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi baik itu variabel terikat maupun variabel bebas secara terpisah atau secara bersamaan keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Deteksi normalitas dilakukan dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik. Dasar pengambilan keputusan yang digunakan:

- a) Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas (Santoso, 2008:214).

3. Uji Multikolinieritas

Pendeksian terhadap multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflating Faktor (VIF) dari analisis regresi. Jika nilai $VIF > 10$ maka terdapat gejala multikolinieritas yang tinggi (Sanusi, 2011: 135).

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini juga menggunakan analisis inferensial untuk menguji pengaruh Kompensasi terhadap variabel MInat dan menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Model analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan perangkat lunak komputer (software) program SPSS (Statistical Product and Service Solutions) versi 13.0 for Windows, dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \beta + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \varepsilon$$

Keterangan :

Y = Minat

β = Konstanta (intersep)

β_1, β_2 = Koefisien regresi

X1 = Faktor Internal

X2 = Faktor External

ε = Kesalahan pengganggu

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh secara parsial Faktor Internal dan Faktor External Terhadap Minat Berorganisasi di Kampus STIE Pancasetia
2. Terdapat pengaruh secara simultan dimensi-dimensi Sikap Kerja Dan Kepribadian Terhadap Minat Berorganisasi di Kampus STIE Pancasetia
3. Variabel yang dominan berpengaruh terhadap Iklim Organisasi Pada PT. Minat Berorganisasi di Kampus STIE Pancasetia adalah Faktor Internal (X1).

Pengujian Hipotesis

1. Uji Hipotesis Pertama

Untuk menguji hipotesis pertama atau analisis secara parsial dan hipotesis ketiga atau analisis pengaruh dominan, alat uji yang digunakan adalah koefisien korelasi parsial (r) atau koefisien regresi berganda (β). Koefisien tersebut merupakan alat uji untuk mengetahui dan mengukur variabel-variabel yang mempunyai keeratan pengaruh terhadap variabel terikat (Y) secara parsial. Pengujian ini menggunakan uji t dengan melihat apakah nilai-nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak antara t hitung dan t tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Rumus t hitung adalah sebagai berikut :

$$t(\beta_i) = \frac{b_i}{SE(b_i)}$$

Keterangan :

β_i = koefisien regresi

$SE(\beta_i)$ = standar error koefisien regresi

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- a. Menetapkan variabel yang bermakna dengan membandingkan t hitung dengan t tabel, apabila t hitung $> t$ tabel, maka signifikan.
- b) Dari variabel yang bermakna, dipilih variabel yang dominan.

2. Uji Hipotesis Kedua

Untuk menguji hipotesis pertama atau analisis secara simultan digunakan alat uji koefisien korelasi berganda (R) dan koefisien determinasi berganda (R^2). Koefisien tersebut digunakan untuk mengetahui keeratan pengaruh antara variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) secara simultan dengan melihat apakah nilai koefisien yang diperoleh berbeda secara signifikan atau tidak dengan menggunakan uji F antara F hitung dengan F tabel pada tingkat keyakinan 5% ($\alpha=0,05$). Rumus F hitung adalah sebagai berikut :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = uji hipotesis

Adapun kriteria penilaiannya adalah:

- F hitung $> F$ tabel, maka hipotesis teruji dan diterima
- F hitung $< F$ tabel, maka hipotesis salah dan tidak teruji

3. Uji Hipotesis Ketiga

Untuk mengetahui seberapa besar kontribusi masing-masing variabel bebas dan yang paling menentukan (dominan) pengaruhnya terhadap variabel terikat suatu model regresi linier, maka digunakan koefisien Beta (Beta Coefficient) setiap variabel yang distandarisasi (standardized coefficient). Nilai beta (β) terbesar menunjukkan bahwa variabel bebas tersebut mempunyai pengaruh yang dominan terhadap variabel terikat. (Sritua, 2005:12).

HASIL PENELITIAN

Analisis Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka akan dilakukan analisis tentang variabel-variabel, Faktor Internal dan Faktor External yang mempengaruhi Minat Berorganisasi Mahasiswa Yang Berorganisasi di Kampus STIE Pancasetia.

1. Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur kevalidan alat ukur dalam suatu penelitian. Suatu alat ukur yang tinggi validitasnya akan memiliki error pengukuran yang kecil, artinya skor setiap subyek yang diperoleh oleh alat ukur tersebut tidak jauh berbeda dengan skor yang sebenarnya. Dengan demikian, secara keseluruhan alat tes yang bersangkutan akan menghasilkan varians error yang kecil pula.

Tabel 1 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Validitas				
	Item	R	Syarat	Keterangan	
Faktor Internal (X1)	X1.1	.863**	0,3	Valid	
	X1.3	.853**	0,3	Valid	
Faktor External (X2)	X2.1	.800**	0,3	Valid	
	X2.2	.794**	0,3	Valid	
Minat Berorganisasi (Y)	Y1	.742**	0,3	Valid	
	Y2	.640**	0,3	Valid	
	Y3	.684**	0,3	Valid	
	Y4	.469**	0,3	Valid	

Sumber: olah data

Berdasarkan Uji validitas pada table 1 pada setiap butir pertanyaan menunjukkan nilai korelasi hasil penelitian lebih besar dari syarat (0,3) yang menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan dinyatakan valid atau dapat dibuktikan, maka salah satu persyaratan untuk melakukan penelitian bias dilanjutkan.

Tabel 2 Rekapitulasi Hasil Uji Validitas

Variabel	Realibilitas			Syarat	α total	Keterangan
	α item	Cronbach's Alpha if Item Deleted				
Faktor Internal (X1)	X1.1	0,848		0,6	0,824	Reliabel
	X1.3	0,862		0,6		
Faktor External (X2)	X2.1	0,832		0,6	0,893	Reliabel
	X2.2	0,839		0,6		
Minat Berorganisasi (Y)	Y1	0,673		0,6		Reliabel
	Y2	0,710		0,6		
	Y3	0,690		0,6		
	Y4	0,760		0,6		

Sumber: olah data

Berdasarkan data pada Tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa nilai α item untuk tiap-tiap indikator variabel Faktor Internal yang diuji pada variabel independent dan dependent memiliki nilai korelasi lebih besar dari syarat, instrument penelitian dapat dikatakan reliabel apabila koefisien α item > dari 0,6 dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan adalah reliabel atau dapat dipercaya, maka pengujian hipotesa dapat dilakukan menggunakan hasil data.

2. Uji Asumsi Klasik

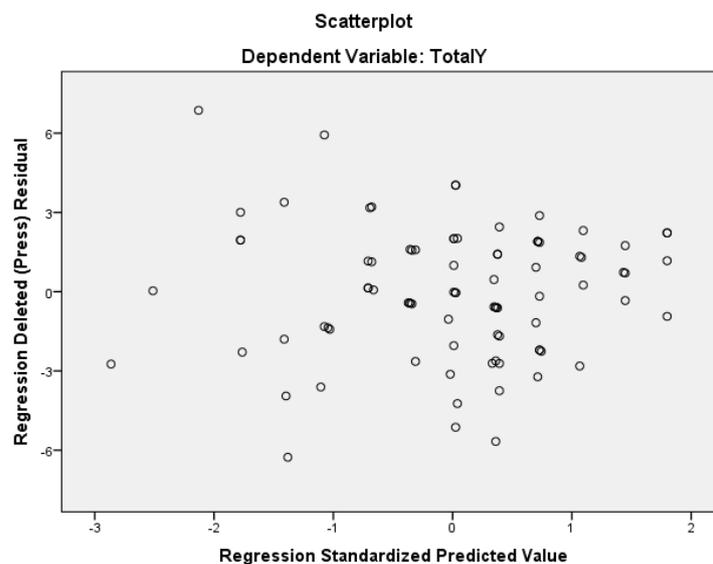
1) Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan lainnya. Jika varian dari pengamatan lainnya tetap, maka disebut homoskedastisitas. Sedangkan apabila variannya berbeda dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya disebut dengan gejala heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatter plot.

Output SPSS Versi 21.0 pada gambar Scatterplot menunjukkan penyebaran titik-titik data sebagai berikut:

- Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0.
- Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja.
- Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola tertentu.

Adapun gambar Scatterplot Output SPSS Versi 21.0 dapat dilihat pada Gambar dibawah ini :



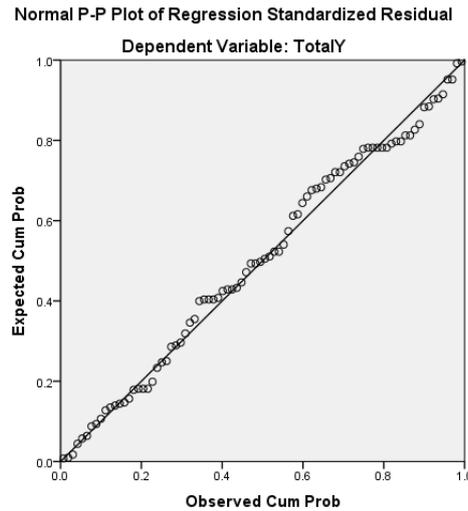
Gambar 1 Grafik scatter plot

Berdasarkan Gambar 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas dan layak digunakan dalam penelitian karena Titik-titik data menyebar di atas dan di bawah atau di sekitar angka 0, Titik-titik data tidak mengumpul hanya di atas atau di bawah saja dan Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola tertentu.

2) Uji Normalitas

Untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, maka dapat dilakukan analisis grafik atau dengan melihat normal probability plot. Jika distribusi data adalah normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. (Gozali: 2005:90).

Dengan melihat grafik normal P-Plot di bawah ini, maka terlihat bahwa titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.



Gambar 2 Grafik normal P-P Plot

Berdasarkan Gambar 2 diatas maka dapat disimpulkan bahwa model regresi berganda dalam penelitian ini tidak ada masalah dalam pengujian normalitas dan layak digunakan dalam penelitian karena titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka grafik tersebut menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas antar variabel, dapat dilihat dari Variable Inflation Faktor (VIF) dan nilai Tolerance dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat perbandingan nilai VIF dan Tol dapat dilihat pada Tabel 4.14 dibawah ini :

Tabel 3 Perbandingan Nilai Variabel Inflation Faktor (VIF) Dan Nilai Tolerance

Variabel	VIF	Tolerance	Keterangan
X ₁ Faktor Internal	1,013	,987	Tidak Terjadi Multikolinearitas
X ₂ Faktor External	1,013	,987	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Dari Tabel 3 diatas dapat disimpulkan hasil uji multikolinieritas melalui Variance Inflation faktor (VIF) pada hasil output SPSS versi 21.0 model regresi ini bebas dari masalah Multikolinieritas karena masing-masing variabel independen memiliki VIF tidak lebih dari 5.

3. Uji Regresi Berganda

Untuk menganalisis pengaruh Faktor Internal dan Faktor External terhadap Minat Berorganisasi di STIE Pancasetia Banjarmasin , alat analisis yang dipergunakan pada penelitian ini adalah menggunakan analisis Regresi Berganda. Alat analisis yang dipergunakan adalah Regresi Berganda dengan program SPSS Versi 21.0, Pengujian dilakukan dengan tingkat kepercayaan 95% atau tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha = 0,05$). Untuk mengkaji kebenaran hipotesis – hipotesis tersebut digunakan analisis regresi linier. Pada analisis regresi ini akan dilakukan uji serentak atau uji F serta parsial atau uji t.

Variabel-variabel yang dianalisis adalah komponen-komponen yang terbentuk dari 3 (tiga) komponen yang selanjutnya menjadi variabel. Variabel tersebut adalah; Faktor Internal (X1), dan Faktor External (X2) terhadap Minat Berorganisasi (Y). Hasil perhitungan Regresi Berganda dapat dilihat pada Tabel 4.15 dibawah ini.

Tabel. 4 Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda Faktor Internal (X1), Faktor External (X2) Terhadap Minat Berorganisasi (Y) STIE Pancasetia Banjarmasin .

Variabel	Koefisien Regresi (bi)	t hitung	t Tabel	sig	Partial
Konstanta	6,358	4,122		,000	
Faktor Internal (X1)	,564	4,722	1,989	,000	,460
Faktor External (X2)	,588	3,474	1,989	,001	,356
Konstanta = 6,358		F hitung = 20.877			
Multiple R = 0,563					
R square (R ²) = 0,317					

Pada Tabel 4 dapat dilihat R Square sebesar 0,317 yang berarti besarnya variasi sumbangan seluruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya adalah 33,5% sedangkan sisanya 66,5% dijelaskan oleh sebab lain diluar dari penelitian ini Parasuraman, dalam Tjiptono, (2005:112).

Berdasarkan Tabel 4.15 diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 6,358 + 0,564X_1 + 0,588 X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki koefisien regresi positif. Hal ini berarti variabel Faktor Internal (X1) dan Faktor External (X2), mempunyai hubungan yang searah atau berbanding lurus dengan variabel terikatnya atau Minat Berorganisasi (Y). Artinya, jika variabel X1 dan X2 mengalami kenaikan maka variabel terikatnya Y juga ikut mengalami kenaikan, dan jika variabel X1 dan X2 mengalami penurunan, maka variabel terikatnya Y akan mengalami penurunan.

1. Nilai koefisien konstanta = 6,358. Hal ini berarti apabila nilai dari X1 dan X2 di obyek penelitian sama dengan 0, maka tingkat atau besarnya variabel dependent Y di lokasi tersebut akan sebesar 6,358.
2. Nilai koefisien b1 = 0,564 berarti bahwa, apabila nilai X1 mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y Minat Mahasiswa Berorganisasi di Kampus STIE Pancasetia obyek penelitian tersebut akan meningkat.
3. Nilai koefisien b2 = 0,588, berarti bahwa, apabila nilai X2 mengalami perubahan (kenaikan atau penurunan), sementara variabel lainnya bersifat tetap, maka tingkat variabel Y Minat Mahasiswa Berorganisasi di Kampus STIE Pancasetia obyek penelitian tersebut akan meningkat.

Pembahasan

1. Uji Hipotesis I: Uji t Secara Parsial

Melalui pengujian ini akan dapat diketahui apakah variabel yang terdiri dari Faktor Internal (X1) dan Faktor External (X2) berpengaruh secara parsial terhadap Minat Berorganisasi (Y) pada STIE Pancasetia Banjarmasin, yaitu dengan cara membandingkan nilai t hitung dengan t tabel, pada taraf signifikansi (taraf kepercayaan) 5%. Dalam pengujian sebuah hipotesis untuk model regresi, derajat bebas ditentukan dengan sebuah rumus $n - k$. Yang mana n = banyak observasi sedangkan k = banyaknya variabel (bebas dan terikat). Dimana dalam penelitian ini n sebanyak 86 responden dan k sebanyak 3 variabel, maka $n-k$ menjadi $86-3 = 83$ dengan tingkat signifikansi 5%, maka ditemukan hasil nilai t tabel sebesar 1,989. Jika nilai t hitung lebih besar dari pada nilai t tabel maka pengaruhnya signifikan. Selain itu juga dapat dilihat besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya adapun nilai t hitung dan r partial dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5

Variabel bebas	t _{hitung}	Sig.	t _{Tabel}	Keterangan	Partial	Signifikan atau tidak signifikan
X1 Faktor Internal	4,722	0,000	1,989	t _{hitung} > t _{tabel}	0,460	Signifikan
X2 Faktor External	3,474	0,001	1,989	t _{hitung} > t _{tabel}	0,356	Signifikan

Berdasarkan perhitungan nilai t_{hitung} pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa diantara variabel bebas yang memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya dimana nilai t_{hitung} terbesar masing masing variabel lebih besar dari nilai t_{Tabel}. Hal ini ditunjukkan dengan angka r_{parsial} terbesar yang paling berpengaruh, dimana berdasarkan pengujian nilai r_{parsial} variabel Faktor Internal (X1) lebih besar dibandingkan dengan r_{parsial} variabel independen lainnya, besarnya kontribusi variabel Faktor External (X2) terhadap Minat Berorganisasi (Y) dalam penelitian ini dapat kita ketahui dari nilai r_{parsial} sebesar 0,474 yang berarti bahwa variabel Faktor Internal (X1) memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu Kinerja Mahasiswa sebesar 47.4%. Penjelasan untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh variabel Faktor Internal (X1) terhadap Minat Berorganisasi (Y), variabel ini berpengaruh signifikan secara parsial, terhadap Minat Berorganisasi (Y). Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.16 dimana t_{hitung} (4,722) > t_{tabel} (1,989), sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa parsial Faktor Internal (X1) berpengaruh positif terhadap Minat Berorganisasi (Y) STIE Pancasetia Banjarmasin . Besarnya kontribusi variabel Faktor Internal (X1) terhadap Minat Berorganisasi (Y) dalam penelitian ini dapat kita ketahui dari nilai r_{parsial} sebesar 0.474 yang berarti bahwa variabel Faktor Internal (X1) memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu Minat Berorganisasi (Y) sebesar 47.4%, dengan taraf kenyataan sebesar 0.000 atau 0.0%.
- b. Pengaruh variabel Faktor External (X2) terhadap Minat Berorganisasi (Y), Faktor External (X2) berpengaruh secara parsial, berpengaruh signifikan terhadap Minat Berorganisasi (Y). Hal ini dapat dilihat dari Tabel 4.16 dimana t_{hitung} (3,474) > t_{tabel} (1,989), sehingga hal tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan. Jadi dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa parsial Faktor External (X2) berpengaruh positif terhadap Minat Berorganisasi (Y) pada STIE Pancasetia Banjarmasin . Besarnya kontribusi variabel Faktor External (X2) terhadap Minat Berorganisasi (Y) dalam penelitian ini dapat kita ketahui dari nilai r_{parsial} sebesar 0,306 yang berarti bahwa variabel Faktor External (X2) memberikan kontribusi pada variabel Y yaitu Minat Berorganisasi (Y) sebesar 30.6%, dengan taraf kenyataan sebesar 0.001 atau 0.1%.

2. Uji Hipotesis II : Uji F Secara Simultan

Uji ini digunakan dengan tujuan untuk membuktikan apakah variabel bebas berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Dalam menjawab hipotesis yang telah diajukan pada awal penelitian, menggunakan alat bantu analisis software SPSS.

Tabel 6 ANOVA^a

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	218.880	2	109.440	19.281	.000 ^b
	Residual	471.120	83	5.676		
	Total	690.000	85			

a. Dependent Variable: TotalY
 b. Predictors: (Constant), TotalX2, TotalX1

Dari hasil perhitungan melalui SPSS menunjukkan F_{hitung} sebesar 19.281 dan F_{tabel} dengan menggunakan tingkat signifikansi (taraf kepercayaan) 5 % serta derajat kebebasan k₁ = k dan k₂ = n-k-1. = (3), (86 - 3-1) = 82, (3 ; 82), maka diperoleh nilai F_{tabel} sebesar 2,48. Ini menyatakan bahwa F_{hitung} (19.281) > F_{tabel} (2,48) sehingga hipotesis kedua diterima. Artinya bahwa variabel bebas yang terdiri dari Faktor Internal (X1) dan Faktor External (X2), secara simultan berpengaruh terhadap Minat Berorganisasi (Y) pada STIE Pancasetia Banjarmasin .

3. Uji Hipotesis III: Variabel Yang Paling Berpengaruh

Pada hipotesa ketiga yang menyatakan bahwa Faktor Internal (X1) merupakan faktor yang dominan berpengaruh terhadap Minat Berorganisasi (Y) adalah ternyata benar, hal ini sejalan dengan hipotesa ketiga yang mengatakan bahwa variabel Faktor Internal (X1) yang paling dominan, hal ini disebabkan karena menurut penulis variabel Faktor Internal (X1) sangat menentukan terhadap Minat Berorganisasi. Hal ini bisa dilihat dari nilai nilai parsial Faktor Internal (X1) sebesar 0.460 > dari nilai parsial Faktor external (X2) yaitu sebesar 0.356. Hal ini terjadi karena perbedaan karakteristik responden, dimana responden pada penelitian merupakan Mahasiswa yang merasa bahwa kepuasan dalam bekerja mempengaruhi nilai Minat Berorganisasi itu sendiri dalam bekerja, dan ini adalah bagian terpenting dalam acuan untuk proses kerja yang menghasilkan nilai positif dimana ketentuan dan penilaian pada Mahasiswa ditentukan dalam pedoman peraturan yang berlaku..

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan penelitian ini adalah Variabel Faktor Internal (X1) dan Variabel Faktor External (X2) berpengaruh signifikan terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin secara parsial. Pengaruh kedua variabel Faktor Internal (X1) dan Faktor External (X2), tersebut secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin. Hasil penelitian menyatakan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap Minat Berorganisasi adalah Faktor Internal (X1) yang artinya Faktor Internal (X1) berpengaruh paling kuat terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin Hal ini sejalan hipotesis ketiga yang menduga Faktor Internal (X1) adalah variabel yang paling dominan pengaruhnya terhadap Minat Berorganisasi (Y) Di STIE Pancasetia Banjarmasin, dikarenakan nilai r parsial variabel Faktor Internal (X1) lebih besar dari variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardian, Z. A. E. (2017). Pengaruh Dukungan Sosial Orang Tua Terhadap Minat Berorganisasi pada Anggota Aktif UKM PSM Gema Gita Bahana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Skripsi. Tersedia dari repositori UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Cahyorinartri, Niken. (2018). Motivasi Mahasiswa Berorganisasi di Kampus. *Jurnal Psikologi*, 2 (2), 27-38.
- Hasbundoya. (2018). 10 Dampak Positif Organisasi Bagi Mahasiswa. Diakses 8 Oktober 2021, dari <https://www.hasbundoya.com/2018/06/5-dampak-positif-bagi-mahasiswa-yang.html>
- Hulukati, Wenny., & Moh. Rizki, D. (2018). Analisis Tugas Perkembangan Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. *Jurnal Bioketik*, 2 (1), 73-114.
- Jauhari, Tontowi. (2019). *Perilaku Organisasi*. Lampung: IAIN Raden Intan Lampung. Diakses dari <http://repository.radenintan.ac.id/>
- Karim, Ridwan. (2021). Pengertian Organisasi: Manfaat, Tujuan, Ciri-ciri, Unsur dan Konsepnya. Diakses 8 Oktober 2021, dari <https://penerbitbukudeepublish.com/pengertian-organisasi/>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2003). *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: diakses dari <https://pmpk.kemdikbud.go.id/>
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (1998). *Pedoman Umum Organisasi Kemahasiswaan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: diakses dari <https://phys.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2010/02/panduan-organisasi-kemahasiswaan-1998.pdf>

- Mangkunegara., Anwar., & Prabu. (2005). *Perilaku an Budaya Organisasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Matondang, Asnawati. (2018). Pengaruh Antara Minat dan Motivasi dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2 (2), 24-32.
- Nugroho, H., Djum Djum, N. B., & Juharyanto. (2018). Hubungan Kualitas Pelayanan dan Kepuasan Anggota Koperasi Mahasiswa. *JAMP: Jurnal Adminitrasi dan Manajemen Pendidikan*, 1 (1), 117-123.
- Nurdin, P. B. R., Syutri, L., & Alifia, M. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Berorganisasi. *Jurnal Manajemen dan Organisasi Review (MANOR)*, 2 (2), 122-131.
- Pertiwi, M. C., Awang, S., Irma, R., & Honest, U. K. (2015). Hubungan Organisasi dengan Mahasiswa dalam Menciptakan Leadership. *Aktualisasi Bimbingan dan Konseling pada Pendidikan Dasar Menuju Peserta Didik yang Berkarakter*, 1 (2), 227-234.
- Rahmat, P. S. (2018). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta Timur: PT Bumi Aksara.
- Reksohadiprojo, S., & Hani, H. (2001.). *Organisasi Perusahaan Teori Struktur dan Perilaku*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Susanto, Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Syardiansah. (2016). Hubungan Motivasi Belajar dan Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Mata Kuliah Pengantar Manajemen (Studi Kasus Mahasiswa Tingkat I EKM A Semester II). *Jurnal Manajemen dan Keuangan*, 5 (1), 440-448.
- Tahir, Arifin.(2014). *Buku Ajar Perilaku Organisasi*. Yogyakarta: Deepublish. Diakses dari <https://repository.ung.ac.id/>
- Udayani, N. M. K., Ketut, A., & Dewa, G. H. D. (2017). Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi Terhadap Indeks Prestasi Belajar Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Teknik Informatika. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendiikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 6 (2), 267-276.
- Wahyu. (2016). Dampak Positif dan Negatif Organisasi Bagi Mahasiswa. Diakses 8 Oktober 2021, dari <http://wahyucancerioblog.blogspot.com/2016/05/dampak-positif-dan-negatif-organisasi.html>